

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hikmah

Wakilah

BPRS Hikmah Wakilah berdiri pada tanggal 14 September 1994 dan beroperasi dengan konsep dan tatacara syariah. BPRS ini berdiri atas izin dari menteri keuangan RI sesuai keputusannya dengan nomor KEP-199/KM.17/95 tanggal 18 Juli 1995. Bprs Hikmah Wakilah pertama kali beroperasi pada tahun 1995 di jalan Krueng Raya Desa Baet, Kabupaten Aceh Besar. Pada tahun 2001 Aceh mengalami konflik sehingga pindah kantor ke jalan T.Nyak Arief No. 159 E, Banda Aceh. Pada tahun 2004 terjadi gempa bumi dan tsunami sehingga BPRS Hikmah Wakilah mengalami kerusakan, dan banyak nasabah serta karyawan yang meninggal dunia. Karena terjadi konflik dan tsunami membuat kondisi BPRS Hikmah Wakilah nyaris hampir tutup. Pada tahun 2006 jumlah modal disetor ditingkatkan sehingga mencapai standar minimum yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 1 milyar. Karena hal tersebut BPRS Hikmah Wakilah pindah ke kantor yang baru, sehingga lokasi kantor pusat dipindahkan ke kota Banda Aceh pada tahun 2006 yang beralamat di Jl. Sri Ratu Safiatuddin No. 50 Banda Aceh.

BPRS Hikmah Wakilah fokus melayani usaha mikro kecil yang membutuhkan proses mudah, pelayanan cepat dan persyaratan ringan. Selain itu BPRS Hikmah Wakilah mempunyai petugas marketing yang memberikan pelayanan antar jemput setoran dan penarikan tabungan/deposito. Terdapat berbagai macam produk yang ditawarkan oleh BPRS Hikmah wakilah seperti produk pembiayaan dan produk tabungan. Adapun produk pembiayaan yang ditawarkan yaitu: Pembiayaan Murabahah IB, pembiayaan Mudharabah IB, pembiayaan Musyarakah IB, pembiayaan Ijarah, dan Qardhul Hasan

Sedangkan produk pendanaan terdiri dari tabungan Hikmah, tabungan pendidikan, Qurban, dan Deposito Mudharabah jangka waktu 1, 3, 6 dan 12 bulan. Selain itu produk lain yang dikeluarkan yaitu: Pelayanan transfer (kerjasama virtual Co branding dengan PT BSM), jasa pembayaran PLN dan telpon secara online diseluruh kantor Hikmah Wakilah yang bekerja sama dengan BNI Syariah. BPRS Hikmah Wakilah mendapat jaminan dari Lembaga Penjamin Simpanan sebesar Rp. 2 Milyar sehingga masyarakat tidak perlu takut untuk menyimpan dananya di BPR Syariah ini.

Diantara produk diatas, produk yang paling diminati adalah produk pembiayaan menggunakan akad Murabahah dan Mudharabah. Mayoritas nasabah yang mengambil produk tersebut berasal dari pengusaha mikro kecil yang tersebar hampir seluruh pusat pasar tradisional banda Aceh.

Jumlah nasabah pembiayaan mikro kecil yang masih aktif hingga april 2016 sebanyak 167 nasabah.

BPRS Hikmah Wakilah saat ini sudah berkembang pesat dikarenakan sudah memiliki kantor cabang baru di Jalan T. Iskandar (Kompleks Universitas Abulyatama). Ulee Karang ini merupakan kantor cabang kedua, sementara kantor cabang pertama berada di kawasan Lambaro, Aceh Besar dan kantor pusatnya terletak di Jalan Ratu Safiatuddin, Peunayong, Banda Aceh

BPRS Hikmah Wakilah juga mempunyai visi misi perusahaan dimana visi dari bank ini yaitu: menjadikan BPRS yang terbaik di Provinsi Aceh dan menjadikan BPRS yang dapat melayani masyarakat ekonomi kecil di Provinsi Aceh. Sedangkan misi dari BPRS Hikmah Wakilah yaitu:

- Menjalankan prinsip syariah secara konsisten dan konsekuen
- Fokus terhadap usaha mikro kecil
- Menjadikan pasar tradisional merupakan Captive Market BPRS Hikmah wakilah
- Membuka jaringan pemasaran kantor kas di Provinsi Aceh yang mempunyai potensi ekonomi yang baik.

B. Perkembangan ROA (Return On Asset) Pada Bank Pembiayaan

Rakyat Syariah Hikmah Wakilah

Dalam industri perbankan, ukuran profitabilitas yang dipakai ialah ROA (*Return On Asset*). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva yang

digunakan untuk mengukur keuntungan atau laba suatu perusahaan dalam periode tertentu (Fauziah 2011). Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan. Data ROA BPRS Hikmah Wakilah diperoleh mulai dari periode Juni 2011 sampai dengan Desember 2017. Data perhitungan ROA bisa dilihat pada table 4.1 yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan BPRS Hikmah Wakilah.

Tabel 4. 1
Perkembangan ROA Pada BPRS Hikmah Wakilah
Periode 2011-2017

ROA Triwulan (%)								
No	Bulan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Maret		0,28	0,60	2,96	2,55	4,33	2,81
2	Juni	1,09	1,06	3,16	3,07	2,79	3,69	2,44
3	September	1,89	1,47	2,91	2,91	3,00	3,95	2,31
4	Desember	2,04	2,60	2,97	2,82	2,63	2,84	2,51

Sumber: Laporan Publikasi Perbankan Syariah.

Tabel diatas menunjukkan perkembangan profitabilitas Bank Pembiayaan Syariah Hikmah Wakilah periode Juni 2011 sampai Desember 2017. Data diatas menggambarkan bahwa perkembangan profitabilitas BPRS Hikmah Wakilah mengalami fluktuatif. Tingkat profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2016 bulan Maret sebesar 4,33%. Sedangkan tingkat profitabilitas terendah terjadi pada tahun 2012 bulan Maret yaitu sebesar 0,28%. Pada tahun 2014 sampai dengan 2017 kondisi ROA BPRS Hikmah Wakilah mulai stabil. Profitabilitas suatu perbankan meningkat dikarenakan modal yang diperoleh bank tersebut semakin besar sehingga ROA di Bank tersebut juga semakin besar.

C. Perkembangan CAR pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2011-2017

CAR merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mempertahankan modal dan mengontrol resiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Semakin besar CAR maka bertambah besar pula ROA, karena dengan modal yang besar, suatu bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya pada aktivitas investasi yang menguntungkan (Werdaningtyas, 2002). Rasio ini didapatkan dari perbandingan modal bank dengan total aktiva tertimbang menurut resiko. Data perhitungan CAR dapat dilihat pada table 4.2 yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan BPRS Hikmah Wakilah.

Tabel 4. 2
Perkembangan CAR BPRS Hikmah Wakilah
Periode 2011-2017

CAR Triwulan (%)								
No	Bulan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Maret		5,51	9,03	12,10	12,72	9,20	7,76
2	Juni	6,22	7,21	14,97	11,78	12,82	8,90	7,26
3	September	6,34	6,44	15,19	11,35	12,09	8,55	7,08
4	Desember	5,73	9,10	13,85	14,72	9,70	7,771	7,5

Sumber: Laporan Publikasi Perbankan

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa CAR banyak mengalami perubahan. Data CAR yang paling tinggi terjadi pada tahun 2013 tepatnya pada bulan Semptember yaitu sebesar 15,19 %, sedangkan yang paling kecil terjadi pada tahun 2012 bulan Maret sebesar 5,51 %. Dalam perarturan Bank Indonesia menjelaskan bahwa minimum rasio CAR yang harus dipenuhi bank yaitu 8%. Data data CAR diatas dapat

diambil kesimpulan bahwa dari mulai tahun 2013 sampai 2016 BPRS Hikmah Wakilah dapat dikatakan Solvable, dimana nilai CAR meningkat sehingga mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank. Sedangkan pada tahun 2017 tingkat CAR yang diperoleh BPRS menurun yaitu dibawah 8%. Penyebab terjadinya penurunan pada rasio CAR adalah karena terjadi bencana alam yang dahsyat pada tahun 2004 yaitu tsunami di Aceh yang banyak memakan nyawa masyarakat Aceh . akibat terjadinya tsunami, maka banyak nasabah dari BPRS Hikmah Wakilah yang meninggal, sehingga BPRS Hikmah Wakilah hampir tutup. Selain itu terjadi pula bencana alam yaitu gempa di Aceh pada tahun 2016, yang banyak memakan korban, sehingga BPRS Hikmah Wakila banyak kehilangan nasabah dan modal pada BPRS tersebut semakin menurun yang diakibatkan karan bencana alam yang terjadi di Aceh.

D. Pengaruh NPF Pada Bank Pembiayaan Rakyat Periode 2011-2017

NPF merupakan suatu asio keuangan yang dipakai untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan non lancar yang diberikan oleh bank terhadap total pembiayaan yang dimiliki. Suatu perusahaan atau bank menginginkan NPF yang rendah, karena dapat meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Menurut ketentuan BI besarnya NPF yang baik yaitu dibawah 5%. Data NPF dibawah ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan BPRS Hikmah Wakilah.

Tabel 4. 3
Perkembangan NPF BPRS Hikmah wakilah
Periode 2011-2017

NPF Triwulan (%)								
No	Bulan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Maret		7,46	6,81	5,79	4,60	3,72	3,56
2	Juni	5,25	7,29	7,38	5,85	4,87	3,52	3,45
3	September	9,95	7,44	5,85	4,94	5,96	3,92	3,51
4	Desember	9,44	7,34	5,87	4,70	3,87	3,55	2,94

Sumber: Laporan Publikasi Perbankan

Dari laporan publikasi diatas dapat disimpulkan bahwasanya NPF pada BPRS Hikmah wakilah mengalami fluktuatif. Dari tahun 2011 hingga 2014, NPF yang dimiliki bank tersebut cukup tinggi. Sedangkan pada tahun 2015 sampai dengan 2017 NPF semakin rendah atau bias dikatakan membaik sebab menurut Bank Indonesia NPF yang baik yaitu dibawah 5%.

NPF yang rendah berdampak baik pada profitabilitas karena resiko kredit yang ditanggung bank semakin kecil sehingga dapat diartikan bahwa kemampuan suatu bank mengelola suatu kredit sangat baik.

E. Perkembangan FDR Pada Bank Pembiayaan rakyat Syariah Periode 2011-2017

FDR merupakan rasio yang digunakan oleh bank untuk mengukur kemampuan bank tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun yang telah jatuh tempo. Rasio ini didapatkan dari perbandingan antara total pembiayaan suatu bank dengan total dana pihak ketiga yang

dihimpun. Data perhitungan FDR dapat dilihat pada table 4.4 yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan BPRS Hikmah wakilah.

Tabel 4. 4
Perkembangan FDR Pada BPRS Hikmah Wakilah
Periode 2011-2017

FDR Triwulan (%)								
No	Bulan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Maret		90,54	90,72	60,89	79,20	84,23	84,06
2	Juni	66,34	93,46	81,83	66,06	94,34	91,33	82,28
3	September	77,74	86,00	85,10	69,02	86,77	86,38	79,49
4	Desember	64,94	80,78	86,27	72,91	85,49	44,20	75,49

Sumber: Laporan Publikasi Perbankan syariah

Dari tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa data FDR dari BPRS Hikmah Wakilah banyak mengalami perubahan. Menurut Bank Indonesia, suatu bank dianggap sehat apabila FDR dibawah 93,75%, sedangkan 93,76%-97,5% dikatakan cukup sehat. Sementara data FDR BPRS Hikmah Wakilah yang tertinggi berada pada tahun 2015 bulan Juni sebesar 94,34%, sedangkan yang terendah berada pada Desember 2016 sebesar 44,20%. Semakin tinggi rasio FDR, maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan semakin besar.

F. Perkembangan BOPO Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2011-2017

BOPO adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Lukman, 2005). BOPO juga

sering disebut sebagai rasio efisiensi. Rasio BOPO diperoleh dari perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional.

Data perhitungan BOPO dapat dilihat pada tabel 4.5 yang diperoleh dari Laporan Keuangan bank Pembiayaan rakyat syariah Hikmah Wakilah.

Tabel 4. 5
Perkembangan BOPO Pada BPRS Hikmah Wakilah
Periode 2011-2017

BOPO Triwulan (%)								
No	Bulan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Maret		65,08	62,55	52,43	55,27	43,33	42,37
2	Juni	52,16	63,64	61,52	52,98	55,67	44,73	42,93
3	September	53,66	64,48	64,04	53,85	53,80	43,97	43,55
4	Desember	58,25	61,95	63,64	54,97	53,69	46,32	43,21

Sumber: laporan Publikasi Perbankan

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa BOPO pada beberapa tahun mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 hingga 2013, BOPO mengalami kenaikan terus menerus, hal ini menandakan bahwa bank tersebut tidak dapat mengatur efisiensi dalam bank tersebut, sehingga keuntungan atau laba yang didapat bank tersebut kecil. Pada tahun 2016 hingga 2017, BOPO pada perusahaan tersebut mulai menurun, dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut sudah dapat mengatur efisiensi bank dengan lebih baik lagi dan rasio kinerja bank juga semakin membaik. Semakin besar BOPO, maka semakin kecil keuntungan yang didapatkan oleh bank. Karena bank kurang mampu menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional yang menimbulkan kerugian sehingga kinerja keuangan bank menurun (SE. Intern BI, 2004).